



**KAJIAN DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN STRATEGI
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DARI ADANYA TAMAN KOTA DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Laelatu1 Badriyah

NIM 7111414013

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : *Senin*
Tanggal : *03 Desember 2018.*

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Faifurida, S.E., M.Sc.
NIP. 198502162008122004

Menyetujui,

Pembimbing

Yozi Aulia Rahman, S.E., M.Sc.
NIP. 198701222014041001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Desember 2018

Penguji I



Fafurida, S.E., M.Sc.
NIP. 198502162008122004

Penguji II



Dedy Aji Susanto, S.E., M.Si.
NIP. 197612032003121004

Penguji III



Yozi Aulia Rahman, S.E., M.Sc.
NIP. 198701222014041001

Mengetahui,



Dis. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D.
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laelatul Badriyah

NIM : 71114140313

Tempat Tanggal Lahir : Pemalang, 27 Agustus 1996

Alamat : Ds. Pecangakan RT 02 RW 05 Kecamatan Comal
Kabupaten Pemalang

Menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 2018



Laelatul Badriyah

NIM. 7111414013

MOTTO

- “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.” (Q.S Al Insyirah, 6-8)
- Tidak ada yang mudah dan tidak ada yang tidak mungkin (Napoleon Bonaparte)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah Swt atas segala berkat dan hidayahnya, skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Kedua orang tua, kakak dan adik saya yang selalu memberikan cinta, doa, kasih sayang dan dukunganya selama ini.
- Sahabat dan teman-teman yang selalu menghiburku serta memberikan motivasi sampai terselesaikanya skripsi ini.
- Almamaterku Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan khasanah ilmu dan pengalaman.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan berkah dan hidayahnya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ”Kajian Dampak Sosial Ekonomi Dan Strategi Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Adanya Taman Kota Di Kota Semarang”.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Strata 1 (satu) untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi. Saya menyampaikan rasa terima kasih atas segala bentuk dukungan dan bimbingan yang telah diberikan, kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dengan segala kebijakannya.
2. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Fafurida, S.E., M.Sc., Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan Dosen Penguji 1 yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
4. Yozi Aulia Rahman, S.E., M.Sc, sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun skripsi sesuai dengan apa yang menjadi keinginan penulis, serta tak lupa terimakasih atas bimbingan, arahan,

semangat serta motivasi yang selalu diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.

5. Dedy Aji Suseno, S.E., M.Si, Dosen Penguji 2 yang telah memberikan bimbingan, serta arahan kepada penulis selama masa studi di jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang.
6. Bapak Ibu Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang, atas semua bekal ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Kedua Orang Tua, Adik dan semua keluarga penulis, terimakasih atas rumah yang nyaman, pengorbanan, dan semangat, serta kasih sayang yang begitu tulus.
8. Responden penelitian dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Teman yang membantu penulis dalam proses skripsi Humaerah, Apy, Susiana dan Sari, terima kasih atas bantuan dan waktu yang telah kalian luangkan.
10. Teman penghibur dan penyemangat Nisa, Frida dan Kiki terimakasih atas dukungan kalian.
11. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2014 dan fungsionaris HIMA Ekonomi Pembangunan periode 2014, 2015 dan 2016 yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta kenangan yang sangat berkesan dan tidak terlupakan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya tulis dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang telah membantu, terimakasih.

Semarang, 03 Desember 2018

Penulis

SARI

Badriyah, Laelatul. 2018. "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Taman Kota Di Kota Semarang Tahun 2017". Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing, Yozi Aulia Rahman, S.E., M.Sc.

Kata Kunci : Pembangunan Taman Kota, Dampak Sosial Ekonomi, Kota Semarang

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi taman kota, menganalisis dampak sosial ekonomi pembangunan taman kota dan strategi meningkatkan pendapatan masyarakat yang memanfaatkan taman kota sebagai lahan usaha di Kota Semarang. Populasi penelitian ini adalah pengunjung yang berkunjung ke taman kota dan pedagang yang berjualan di sekitar taman kota di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan desain sampel nonprobabilitas Teknik pengambilan sampel adalah *Quota Sampling* dan *Judgement Sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 50 pengunjung taman kota, 50 pedagang dan 10 *Key Person* instansi pemerintah terkait . Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan *Analysis Hierarchy Process (AHP)*.

Hasil penelitian menunjukkan kondisi taman kota di Kota Semarang dari aspek kebersihan, fasilitas, tanaman dan arsitektur ditahun 2018 mayoritas pengunjung berpendapat dalam kondisi baik dan kurang baik pada aspek pengelolaan. Dampak sosial ekonomi yang dirasakan masyarakat dari adanya pembangunan taman kota berupa penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan sebagian masyarakat. Berdasarkan hasil analisis AHP menunjukkan bahwa kriteria aspek ekonomi merupakan prioritas utama untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang memanfaatkan taman kota sebagai lahan usahanya.

Saran bagi pemerintah perlu membuat Peraturan Daerah Kota Semarang mengenai tata cara penggunaan taman kota, dengan adanya sanksi yang tegas jika terdapat pelanggaran untuk mencegah penurunan kualitas taman kota dan melakukan pengembangan yang serius seperti penataan fasilitas dasar berupa toilet, tempat duduk, serta sarana bagi para pedagang, sehingga keberadaan taman kota dapat menarik lebih banyak pengunjung.

ABSTRACT

Badriyah, Laelatul. 2018. Social Economic Impact of City Park Development in Semarang City in 2017. **Final Project. Department of Development Economics. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor, Yozi Aulia Rahman, S.E., M.Sc.**

Keyword : Construction of City Parks, Socio-Economic Impacts and the City of Semarang.

The purpose of this study is to study the condition of city parks, analyze the economic development of city parks and strategies to increase the income of people who use city parks as business land in the city of Semarang. The population of this research is visitors who visit the city park and traders who sell around the city park in the city of Semarang. This study uses a nonprobability sample design. The sampling technique is Quota Sampling and Judgment Sampling. The sample of this study was 50 visitors to the city park, 50 street vendors and 10 key people related to the government. Use quantitative descriptive questions. Methods of collecting data using a questionnaire. The data analysis technique uses descriptive statistics and Analysis Hierarchy Process (AHP).

The results showed the condition of the park in the city of Semarang in terms of cleanliness, facilities, plants and architecture in 2018 the contribution of visitors in good and unfavorable conditions on management aspects. The socio-economic impact received by the community from the existence of the city park development consists of the development of labor and contributions to the increase in community income. Based on the results of the analysis, AHP shows that economic criteria are the main priorities for increasing the income of people who use city parks as their business land.

Suggestions for the government are need to make Regulations the City of Semarang giving the strict sactions if there are violation to prevent a decline of the quality of city parks and carry out serious developments such as structuring basic facilities such as toilets and facilities for traders. interesting city parks can attract more visitors.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Cakupan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	14
1.7 Orisinalitas Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Kajian Teori Utama (<i>Grand Theory</i>)	16
2.1.1 Teori Pembangunan Daerah	16
2.1.2 Konsepsi Ruang Terbuka Hijau	18
2.1.3 Taman Kota	19
2.1.4 Dampak Sosial Ekonomi	22

2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	32
3.2 Lokasi Penelitian	32
3.3 Jenis dan Sumber Data	33
3.3.1 Data Primer	33
3.3.2 Data Sekunder	34
3.4 Populasi dan Sampel	34
3.4.1 Populasi	34
3.4.2 Sampel	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.5.1 Wawancara	36
3.5.2 Dokumentasi	37
3.5.3 Observasi	37
3.5.4 Kuesioner.....	38
3.5 Metode Analisis data	38
3.5.1 Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif	38
3.5.2 <i>Analisis Hierarchy Process</i>	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	46
4.1.1 Karakteristik Responden.....	57
4.2 Hasil Penelitian	62
4.2.1 Kondisi Taman Kota Di Kota Semarang	62
4.2.1.1.Kondisi Taman Kota Di Kota Semarang Dilihat dari Aspek kebersihan.....	62
4.2.1.2.Kondisi Taman Kota Di Kota Semarang Dilihat dari Aspek Fasilitas.....	64

4.2.1.3.Kondisi Taman Kota Di Kota Semarang Dilihat dari Aspek Pengelolaan.....	65
4.2.1.4.Kondisi Taman Kota Di Kota Semarang Dilihat dari Aspek Tanaman	66
4.2.1.5.Kondisi Taman Kota Di Kota Semarang Dilihat dari Aspek Arsitektur	67
4.2.2 Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Taman Kota di Kota Semarang	68
4.2.3 Strategi Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dengan Peningkatan Kualitas Taman Kota	72
4.2.3.1 Aspek Sosial	72
4.2.3.2 Aspek Ekologi	74
4.2.3.3 Aspek Ekonomi	76
4.2.3.4 Aspek Kebijakan.....	77
4.2.3.5 Urutan Alternatif Strategi meningkatkan Pendapatan Masyarakat dengan Peningkatan Kualitas Taman Kota	78
4.3 Pembahasan hasil Penelitian	87
4.3.1 Analisis Kondisi Taman Kota di Kota Semarang	87
4.3.2 Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Taman Kota di Kota Semarang	91
4.3.2 Analisis strategi Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dengan peningkatan Kualitas Taman Kota.....	94
BAB V PENUTUP	104
5.1 Simpulan	104
5.2 Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 RTH Publik dan Privat Kota Semarang Tahun 2018	7
1.2 Realisasi Anggaran Pemangunan Taman Kota Tahun 2017	9
2.3 Penelitian Terdahulu	25
3.1 Sampel dengan teknik <i>Quota Sampling</i> dan <i>Judgement Sampling</i>	36
3.2 Skala Banding Berpasangan.....	44
4.1 Jumlah Penggunaan Lahan Kota Semarang	47
4.2 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Di Kota Semarang.....	48
4.3 Penilaian Kondisi taman kota di Kota Semarang pada Aspek Kebersihan.....	63
4.4 Penilaian Kondisi taman kota di Kota Semarang pada Aspek Fasilitas.....	64
4.5 Penilaian Kondisi taman kota di Kota Semarang pada Aspek Pengelolaan	65
4.6 Penilaian Kondisi taman kota di Kota Semarang pada Aspek Tanaman	66
4.7 Penilaian Kondisi taman kota di Kota Semarang pada Aspek Arsitektur.....	67
4.8 Penyerapan Tenaga Kerja Pada Taman Kota di Kota Semarang	69
4.9 Jumlah Unit Usah pada Taman Kota Di Kota Semarang.....	69
4.10 Pendapatan Rata –rata Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Adanya Pembangunan Taman Kota Di Kota Semarang	70
4.11 Aspek Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dengan Kualitas Taman Kota di Kota Semarang	79
4.12 Kriteria Dalam Aspek Ekonomi.....	80
4.13 Kriteria Dalam Aspek Ekologi	81
4.14 Kriteria Dalam Aspek Kebijakan.....	83

4.15	Kriteria Dalam Aspek Sosial.....	84
4.16	Prioritas Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dengan Peningkatan Kualitas Taman Kota.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Jumlah RTH di kota-kota besar di Pulau Jawa.....	6
2.1 Hubungan Antar Dimensi Pemabngunan Daerah.....	17
2.2 Pembagian Jenis-jenis RTH Sesuai Dengan Tipologi	19
2.3 Kerangka Berpikir	31
3.1 Kerangka <i>Analysis Hierarchy Process</i> (AHP)	42
4.1 Peta Wilayah Kota Semarang	46
4.2 Taman Bumi Perkemahan Jati Rejo	50
4.3 Taman Kota Bumirejo	51
4.4 Taman Wayang.....	52
4.5 Taman Mijen.....	52
4.6 Taman Taman Amorogo.....	53
4.7 Taman Banget Ayu	54
4.8 Taman Metesch.....	54
4.9 Taman Unta	55
4.10 Taman Sempadan Ronggolawe	56
4.11 Taman Kanan Kiri Banjir Kanal.....	57
4.12 Umur Pengunjung taman Kota Di Kota Semarang tahun 2018.....	58
4.13 Jenis Kelamin Pengunjung Taman Kota di Kota Semarang tahun 2018...	59
4.14 Tingkat Pendidikan Pengunjung Taman Kota Di Kota Semarang Tahun 2018	60
4.15 Daerah Asal Pengunjung Taman Kota di Kota Semarang Tahun 2018	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kota Semarang.....	114
2 Kuesioner Penelitian	112
4 Tabulasi Dampak Sosial EKonomi Pemabangunan Taman Kota	127
5 Tabulasi Kuesioner AHP	131
6 Output AHP.....	133
7 Biodata Responden AHP	138
8 Dokumentasi	141

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sumber daya keuangan daerah yang dimiliki dan diperoleh oleh pemerintah daerah perlu dialokasikan secara efektif dan efisien untuk pembangunan daerah. Alokasi sumber daya keuangan bertujuan untuk memperbaiki mutu infrastruktur suatu daerah yang diharapkan mampu meningkatkan kegiatan ekonomi sekaligus memperbaiki kesejahteraan masyarakatnya. Pemerintahan yang menetapkan sistem desentralisasi menempatkan kabupaten dan kota sebagai wilayah pembangunan otonom, yang mempunyai kewenangan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan wilayah. Desentralisasi adalah membagikan urusan pemerintahan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah melalui pemberian otonomi. Otonomi daerah adalah sesuatu yang di berikan untuk di terima oleh daerah dan dilaksanakan pemerintah daerah melalui proses pemerintahan (Priyantoro 2012).

Pemerintah mempunyai pendapatan daerah guna membiayai pengeluaran pemerintah (*public expenditure*). Pengeluaran pemerintah dialokasikan untuk pembiayaan berbagai sektor kehidupan masyarakatnya termasuk pembiayaan pembangunan infrastruktur, Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu pengeluaran pemerintah atau disebut juga belanja negara terdiri atas pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Belanja pemerintah pusat dibagi kedalam

delapan unsur dengan rincian belanja Negara menurut fungsi yaitu, pelayanan umum, ekonomi, lingkungan hidup, perumahan dan fasilitas umum, kesehatan pariwisata dan budaya, pendidikan, serta perlindungan sosial. Salah satu unsur belanja pemerintah pusat adalah unsur ekonomi yang di dalamnya mencakup aspek industri.

Pembangunan di perkotaan cenderung menitikberatkan pada aspek industri. Pembangunan semata-mata sebatas untuk meningkatkan perekonomian dan pembangunan fisik belaka, pembangunan di bidang industri utamanya berfokus pada pembangunan sosial ekonomi yang lebih mengarah pada masalah kemiskinan, seperti upaya atau langkah-langkah apa yang harus di lakukan untuk mengurangi kemiskinan masyarakat sehingga tak jarang, isu pelestarian lingkungan cenderung diabaikan (Rukminto 2008).

Masalah lingkungan saat ini menjadi isu utama dalam setiap kegiatan pembangunan. pembangunan disebut sebagai instrumen yang mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk, namun disisi lain juga di sebut sebagai awal terjadinya masalah lingkungan. Pusat kota sebagai kegiatan ekonomi manusia merupakan kawasan yang mudah dijadikan contoh dalam masalah lingkungan diantaranya penghijauan yang kurang, polusi udara, masalah kemacetan, dan bangunan yang padat, merupakan contoh buruk dari wajah kawasan perkotaan. Selain itu pembangunan infrastruktur perlahan-lahan akan menyita ruang terbuka di wilayah perkotaan sehingga mengalami alih fungsi lahan menjadi ruang terbangun. Padahal ruang terbuka merupakan elemen penting dalam suatu perkotaan. Ruang terbuka bermacam-macam jenisnya, bisa berbentuk jalan, trotoar, dan ruang terbuka hijau

seperti taman kota, hutan dan sebagainya. Menurut Fandeli (2004) ruang terbuka hijau merupakan bagian dari penataan ruang perkotaan yang berfungsi sebagai kawasan lindung. Kawasan hijau kota terdiri atas pertamanan kota, kawasan hijau hutan kota, kawasan rekreasi kota, kawasan hijau kegiatan olahraga, kawasan hijau pekarangan.

Berdasarkan Peraturan Departemen Pekerjaan Umum tentang penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan yang di singkat RTHKP menjelaskan bahwa Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan adalah bagian dari ruang terbuka yang di isi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi guna mendukung manfaat langsung maupun tidak langsung yang di hasilkan oleh ruang terbuka hijau dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan dan keindahan wilayah perkotaan. Adapun fungsi dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) antara lain:

- a. Fungsi ekologis; RTH di harapkan dapat memberi kontribusi dalam peningkatan kualitas air tanah, mencegah terjadinya banjir, mengurangi polusi udara, dan pendukung dalam peraturan iklim mikro.
- b. Fungsi sosial budaya; RTH di harapkan dapat berperan terciptanya ruang interaksi sosial, sarana rekreasi, dan sebagai penanda (*tetenger/landmark*) kawasan.
- c. Fungsi arsitektural/estetika; RTH di harapkan dapat meningkatkan nilai keindahan dan kenyamanan kawasan, melalui keberadaan taman, dan jalur hijau.

- d. Fungsi ekonomi, RTH di harapkan dapat berperan sebagai pengembangan sarana wisata hijau perkotaan, sehingga menarik minat masyarakat/ wisatawan untuk berkunjung ke suatu kawasan, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kegiatan perekonomian.

Dalam peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 tahun 2007 menjelaskan penyediaan RTHKP terbagi menjadi dua yaitu:

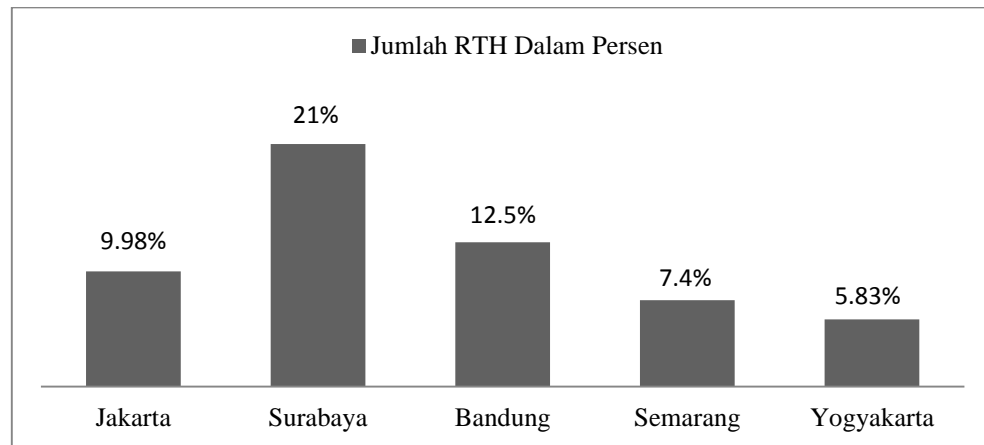
- a. RTHKP Publik merupakan RTHKP yang penyediannya menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten/kota yang diajukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing daerah.
- b. RTHKP Privat merupakan RTHKP yang penyediannya menjadi tanggungjawab pihak/lembaga swasta, perorangan dan masyarakat yang di kendalikan melalui izin pemanfaatan ruang oleh pemerintah kabupaten/kota, kecuali Provinsi DKI Jakarta oleh pemerintah pusat.

Adapun perencanaan untuk mengatur perencanaan ruang ini berasal dari perencanaan umum sebuah negara dan perencanaan strategis yang dimiliki oleh daerah/kota. Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRW Nasional) dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota (RTRW Kota) merupakan sebuah perencanaan umum yang menjadi acuan bagi sebuah perkotaan untuk membuat penataan ruang di daerah/kotanya dan di susun lebih mendalam dalam Detail Tata Ruang Kota dan RTRW Kawasan strategis kota. Pemerintah kota dalam hal ini walikota sebagai kepala daerah beserta staf yang berkompeten di bidang tata kelola kota memiliki visi untuk membangun kotanya. Tidak hanya membangun aspek perekonomiannya tetapi juga

harus diiringi dengan perencanaan yang baik terhadap lingkungan, demi kepentingan kesehatan penduduk dan lingkungan.

Kota Semarang merupakan ibu kota provinsi Jawa Tengah sekaligus menjadi kota metropolitan terbesar ke-empat di Pulau Jawa setelah Jakarta, Surabaya, dan Bandung Sebagai salah satu kota paling berkembang di Pulau Jawa, Kota Semarang mempunyai jumlah penduduk terpadat keempat setelah Jabodetabek, Surabaya dan Bandung (Birohumas,2016). Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan Kota Semarang di tandai dengan banyak munculnya gedung pencakar langit di setiap sudut kota, sehingga menyebabkan pengelolaan ruang semakin berat dan penurunan daya dukung lingkungan karena adanya alih fungsi lahan terbuka menjadi ruang terbangun. Pembangunan dan pengembangan kota setiap tahun terus meningkat menimbulkan fenomena pembangunan fisik struktur menuju arah maksimal, dan kecenderungan mengubah ruang terbuka kearah minimal.

Pesatnya pembangunan ekonomi dan pertumbuhan penduduk membuat lalu lintas di Kota Semarang semakin macet, meningkatnya pencemaran udara, banjir datang di saat musim hujan dan adanya isu mengenai *global warming* yang menyebabkan cuaca menjadi ekstrim serta banjir tahunan di Kota Semarang terjadi karena tidak terkendalinya aliran sungai. Kondisi seperti ini mencerminkan dampak negatif yang ditimbulkan karena kurangnya RTH diwilayah Kota Semarang. Berikut adalah data RTH di Kota metropolitan di Pulau Jawa.



Gambar 1.1 Jumlah RTH Publik Kota-kota Besar di Pulau Jawa Tahun 2017

Sumber: DCKTRP Pemrov DKI, DKP Kota Surabaya, DKP Kota Bandung, Dispermakim Kota Semarang dan Disperatung Kota Yogyakarta, 2017.

Berdasarkan data dari Dinas Pemukiman dan Perumahan Kota Semarang disebutkan bahwa Jumlah Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Semarang saat ini belum mencapai standar RTH ideal yang harus dimiliki oleh perkotaan, dibandingkan dengan kota-kota besar di Pulau Jawa. Kota Semarang berada di urutan ke empat setelah Surabaya dengan total RTH sebesar 21%, Bandung sebesar 12,5%, Jakarta sebesar 9,98% dan Semarang sebesar 7,4%. Sebagaimana yang tercantum di dalam Perda Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011 mengenai Tata Ruang. Sebuah perkotaan idealnya memiliki 30% RTH, dengan komposisi 20 % RTH dimiliki Publik dan 10% dimiliki oleh privat. Sebuah perkotaan yang idealnya memiliki 30% ruang terbuka hijau dari luas suatu kota dan ini sejalan dengan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Bumi di Rio de Janeiro, Brazil pada tahun 1992 dan dipertegas lagi pada KTT Johannesburg, Afrika Selatan 10 tahun kemudian telah di sepakati bersama bahwa sebuah kota idealnya memiliki luas RTH sebesar 30% dari total luas kota

(hidayansyah,2007) dalam Wisuda (2012). Adapun rincian RTH di kota Semarang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1.
RTH Publik dan Privat Kota Semarang Tahun 2018

No	RTH Privat			RTH Publik		
	Macam RTH	Luas (Ha)	Luas Total(Ha)	Macam RTH	Luas (Ha)	Luas Total (Ha)
1	Sawah		3.942,66	Taman Kota	62,57	62,57
	a. Sawah Irigasi Teknis	232,60				
	b. Sawah Irigasi Setengah Teknis	47,90				
	c. Sawah Sederhana	1.232,50				
	d. Sawah Tadah Hujan	2.429,66				
2	Perkebunan Campuran	74,75	74,75	Lapangan Olahraga	72,99	72,99
3	Perkebunan Lahan		873,49	Hutan Kawasan		1.377,22
	a. Lahan Perkebunan Besar	148,25		Hutan non budidaya	1.083,00	
	b. Perkebunan Non-budidaya	553,63		Hutan budidaya	294,22	
	c. Perkebunan Budidaya	171,61				
4	Tegalan		7474,75	Pemukaman	270,50	270,50
	a. Lahan Bukan Sementara	249,73				
	b. Lahan Lindung	1.660.00				
	c. Lahan Budidaya	5,565.02				
5	Pekarangan dan Lain-lain	5.438,94	5.438,94	Sempadan Sungai	996,5	996,5
Total			17.804,6	Total		2.779, 78
Presentase dari RTH total			86,69 %	Presentase RTH total		13, 54 %
Presentase dari Luas Kota			47,64%	presentase d Luas Kota		7,4 %

Sumber: Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman,2018

Berdasarkan tabel 1.1 dapat di ketahui bahwa luas ruang terbuka hijau publik kota Semarang masih berada pada presentase 7,4 % dimana idealnya ruang terbuka hijau publik yang harus dimiliki oleh suatu kota adalah sebesar 20 %, hal tersebut berarti masih kurang 11,6 % dari Pemerintah Kota Semarang untuk memenuhi kekurangan ruang terbuka hijau publik. Taman kota merupakan salah satu jenis ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai ruang publik yang ramai dikunjungi banyak orang dan sebagai wadah interaksi sosial bagi masyarakat. Interaksi yang terjadi secara terus menerus akan membawa suatu perkembangan dari segi fungsi, penyediaan fasilitas, dan aktivitas yang terjadi di taman kota. Taman kota merupakan bentuk fasilitas yang dikelola pemerintah kota yang harus disediakan oleh pemerintah kota yang dapat diakses oleh semua warga tanpa adanya pungutan biaya. Kesadaran akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan yang asri dan taman yang memiliki fungsi ekologis, sosial, estetika dan ekonomis untuk manusia dan lingkungan perkotaan.

Dalam memenuhi kekurangan tersebut pemerintah kota Semarang membangun atau merenovasi kembali taman kota untuk memenuhi kekurangan ruang terbuka hijau publik yang ada di Kota Semarang. Didalam pembangunan taman kota dibutuhkan anggaran dana yang harus dikeluarkan oleh pemerintah dalam proyek pembangunan atau merevitalisasi kembali taman kota. Pada tahun 2017 ada tujuh belas taman kota yang dibangun atau di revitalisasi kembali. Berikut realisasi biaya proyek pembangunan taman kota di Kota Semarang pada tahun 2017.

Tabel 1.2
Realisasi Anggaran Pembangunan Taman Kota tahun 2017

No	Nama Taman	Realisasi (Dalam Rupiah)
1	Pembangunan Taman Bumi Perkemahan Jatirejo	4,400,900,000
2	Pembangunan Taman Bumirejo Banyumanik	4,336,440,000
3	Pembangunan Taman Belakang Kec. Ngaliyan	3,309,563,000
4	Pembangunan Taman Depan Kantor Kel. Jatisari Mijen	1,699,595,000
5	Pembangunan Taman Sumurejo Gn. Pati	2,694,115,000
6	Pembangunan Taman Bangetayu Genuk	2,616,406,000
7	Pembangunan Taman Meteseh	2,564,171,000
8	Pembangunan Tama Unta Raya Gayamsari	2,169,304,000
9	Pembangunan Taman Sempadan Sungai Ronggolawe	2,102,840,000
10	Pembangunan Taman Kanan Kiri Banjir Kanal Barat	1,991,393,000
11	Pembangunan Taman Sentyaki	1,900,000,000
12	Pembangunan Taman Kawasan Balai Kota	1,677,444,000
13	Pembangunan Taman Brumbungan	777,415,000
14	Pembangunan Taman Ex. Uptd Pendidikan Semarang Barat	765,420,000
15	Pembangunan Wilis	775,455,000
16	Pembangunan Taman Palebon	756,145,000
17	Pembangunan Taman Halmahera	727,260,000

Sumber :Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman,2018.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa anggaran yang digunakan dalam pembangunan taman kota tidaklah sedikit. Pada pembanguna Taman kota tahun 2017 pembangunan yang menghabiskan dana terbesar yaitu pada pembangunan taman

bumi perkemahan Jatirejo sebesar 4,4 milyar urutan kedua pembangunan taman Bumirejo Banyumanik sebesar 4,3 milyar dan yang ketiga pada pembangunan taman di kecamatan Ngaliyan sebesar sebesar 3,3 milyar. Program proyek pembangunan taman kota di agendakan pada Rencana Kerja tahun 2017 dengan visi “Terwujudnya Semarang Kota Perdagangan dan Jasa, yang Berbudaya Menuju Masyarakat Sejahtera”. Visi tersebut mengandung maksud bahwa Semarang sebagai kota metropolitan berwawasan lingkungan akan menjadi kota yang handal dan maju dalam perdagangan dan jasa, dengan dukungan infrastuktur yang memadai serta tetap menjadi daerah yang kondusif untuk meningkatkan kesejahteraan warganya dengan dukungan pengembangan politik, keamanan, sosial, ekonomi, dan budaya.

Adapun pembangunan taman kota yang ada di Kota Semarang mencakup empat fungsi yaitu ekologi, sosial budaya, estetika dan ekonomi. Berdasarkan observasi awal dengan Bapak Ismet Adipradana Kepala Bidang Tata Ruang Bappeda Kota Semarang yang dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2018 pukul 08.00 WIB bertempat di Kantor Bappeda Kota Semarang mengatakan bahwa:

“Adanya pedagang kaki lima pada taman kota justru dapat merusak ekologi dan estetika, karena banyak pedagang dan pengunjung yang menginjak-injak tanaman, mengakibatkan tanaman jadi rusak”.

Pernyataan tersebut kurang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Para pedagang kaki lima merasakan dampak ekonomi dengan adanya pembangunan taman kota. Masyarakat merasakan adanya peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Maka dari itu perlu adanya sebuah penelitian untuk mengetahui dampak sosial

ekonomi pembangunan taman kota yang meliputi perubahan pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja pada masyarakat sekitar.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Kawasan perkotaan sebagai pusat kegiatan ekonomi manusia merupakan kawasan yang mengakibatkan degradasi lingkungan. Bangunan yang padat, polusi yang besar, penghijauan yang kurang, merupakan contoh buruk dari wajah kawasan perkotaan. Keberadaan taman kota sangat dibutuhkan untuk keseimbangan dilingkungan perkotaan. Pembangunan di perkotaan seharusnya tidak melulu dikaitkan dengan peningkatan perekonomian tetapi juga harus memperhatikan kondisi lingkungan. Pembangunan taman kota merupakan salah satu bentuk dari pembangunan untuk memenuhi ruang terbuka hijau di daerah Kota Semarang. Pada tahun 2017 pemerintah Kota Semarang membangun 17 taman kota yang tersebar di seluruh kota Semarang. Keberadaan RTH memberikan banyak manfaat terutama manfaat ekologi, sosial, estetika dan ekonomi. Penilaian terhadap manfaat ekonomi pada pembangunan taman kota kurang mendapat perhatian dari pemerintah dan dianggap merusak ekologi serta estetika pada taman kota. Namun dalam faktanya, dengan adanya pembangunan taman kota dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja.

1.3. Cakupan Masalah

Adapun penelitian ini dilakukan pada taman yang dibangun pada tahun 2017 karena pada tahun tersebut pemerintah Kota Semarang membangun dan mengfusikan kembali taman-taman yang pasif menjadi taman yang aktif, untuk

memenuhi target 20% RTH publik pada tahun 2030 dan tidak membandingkan dengan taman kota lainnya. Penelitian ini difokuskan pada manfaat yang dirasakan penting adanya penambahan RTH publik berupa pembangunan taman kota di Kota Semarang. Manfaat sosial ekonomi pembangunan taman kota terhadap masyarakat sekitar dalam penelitian ini merupakan kontribusi pendapatan yang diterima pedagang dalam memanfaatkan keberadaan taman kota. Unit usaha yang terkait penelitian ini merupakan unit usaha kecil karena fokus terhadap masyarakat yang berdagang di sekitar pembangunan taman kota.

1.4. Rumusan Masalah

Pembangunan disebut sebagai instrumen yang mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk, namun disisi lain juga di sebut sebagai awal terjadinya masalah lingkungan, dengan program pembangunan yang cenderung mengabaikan aspek perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sehingga kota Semarang termasuk Kota langganan banjir dan kekeringan. Berdasarkan data pada Tabel 1.1 RTH Publik dan Privat Kota Semarang Tahun 2017, di Kota Semarang belum memenuhi RTH hijau taman kota sesuai dengan RTH ideal 30% dengan rincian 20% RTH Publik dan 10% RTH Privat yang telah di tetapkan UU No 26 Tahun 2007 Tentang pemetaan ruang dan Permen PU Nomor 5 Tahun 2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan RTH. Untuk memenuhi RTH tersebut maka pemerintah kota melakukan pembangunan taman kota di Kota Semarang. Untuk mengetahui kondisi dan menganalisis dampak sosial ekonomi pembangunan taman kota di Kota Semarang maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi taman kota di Kota Semarang?
2. Bagaimana dampak sosial ekonomi adanya pembangunan taman kota di Kota Semarang bagi masyarakat sekitar?
3. Bagaimana strategi meningkatkan pendapatan masyarakat dengan peningkatan pengelolaan taman kota di Kota Semarang?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi kondisi taman kota di Kota Semarang
2. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak sosial ekonomi adanya pembangunan taman kota di Kota Semarang bagi masyarakat sekitar.
3. Untuk mengetahui dan menyusun strategi meningkatkan pendapatan masyarakat dengan peningkatan pengelolaan taman kota di Kota Semarang.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan ilmu ekonomi sumber daya dan lingkungan, khususnya tentang dampak sosial ekonomi pembangunan taman kota sebagai pemanfaatan ruang terbuka hijau di Kota Semarang, dan bagi akademisi diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi pembacanya.

2. Secara praktisi, Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi Pemerintah Kota Semarang sebagai pengambil kebijakan dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan ruang terbuka hijau yang berkaitan dengan pembangunan taman kota.

2.7. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas pada penelitian merupakan kebaruan dari penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya diantaranya adalah objek penelitian yang berbeda, penelitian yang digunakan merupakan tahun terbaru dibandingkan penelitian sebelumnya. Adapun kebaruan dalam penelitian ini antara lain fokus penelitian yang digunakan berupa pembangunan taman kota di kota semarang tahun 2017 dengan objek penelitian pengunjung taman kota dan pedagang pada taman kota di Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui kondisi taman kota serta dampak sosial ekonomi pembangunan taman kota dan *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) untuk menentukan strategi meningkatkan pendapatan masyarakat yang memanfaatkan taman kota sebagai lahan usahanya.

Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Agusni (2016) hanya fokus pada perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah adanya pembangunan taman kota di Kota Pariman, dan Rabbani (2012) mengkaji kualitas taman-taman eks-lahan SPBU di Surabaya dilihat dari perspektif pengguna. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi Dkk (2015) di Kota Bekasi ialah mengidentifikasi faktor

yang mempengaruhi masyarakat dalam memanfaatkan taman kota dan mengetahui respon pemerintah terhadap keberadaan taman.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

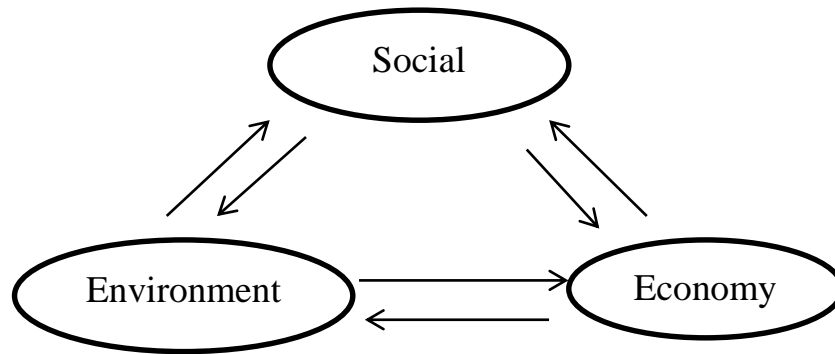
2.1. Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

2.1.1 Teori Pembangunan Daerah

Pembangunan secara tradisional memiliki arti peningkatan secara terus menerus pada *Gross Domestik Bruto* atau produk domestik bruto suatu negara. Untuk daerah makna pembangunan difokuskan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto suatu provinsi, kabupaten, atau kota (M. Kuncoro 2004, 62) Pembangunan wilayah harus mampu meningkatkan tingkat pendapatan riil, standar pendidikan, derajat kesehatan masyarakat serta meningkatkan kualitas kehidupan secara umum. Dalam hal ini konsep lingkungan hidup, kelangsungan hidup dan pemerataan antarwilayah diintegrasikan dalam satu kesatuan konsep pembangunan daerah yang berkelanjutan. Secara khusus pembangunan daerah seharusnya mampu meningkatkan kemakmuran individu dan masyarakat secara adil dan merata antarwilayah, antar generasi, melindungi kekaayaan hayati dan menjaga system produksi yang berkesinambungan (susanto 2010, 85).

Menurut susanto (2010, 87) berdasarkan interaksi dimensi pembangunan Daerah, model pembangunan wilayah memiliki tiga dimensi pokok yaitu: ekonomi (pertumbuhan baik jumlah maupun kualitas), sosial (fungsionalitas institusi, stabilitas sosial dan pemerataan), dan lingkungan hidup (stabilitas ekosistem dan kesehatan

lingkungan). Hubungan antara ketiga dimensi tersebut diharapkan berlangsung secara transparan dan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Hubungan antar dimensi pembangunan daerah

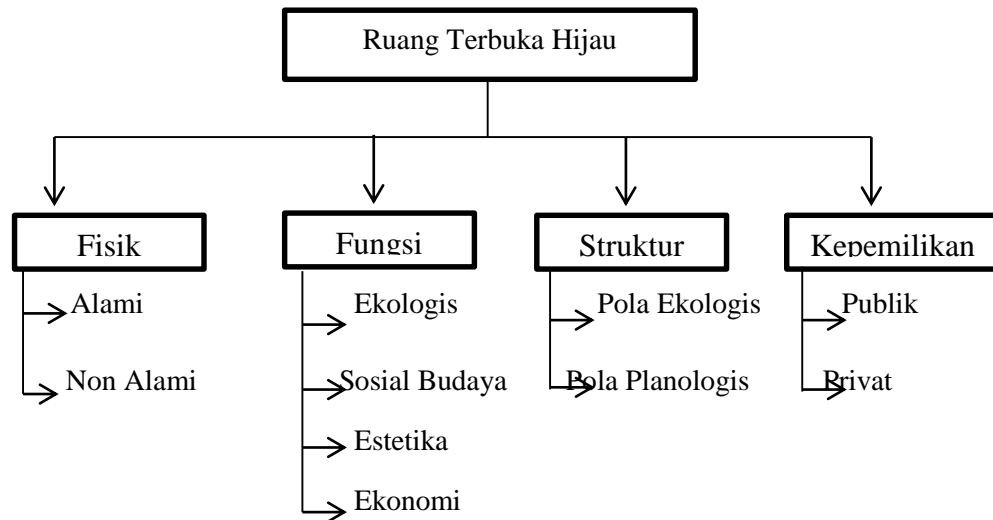
Hubungan antar dimensi pembangunan daerah secara sederhana dapat dicontohkan sebagai berikut:

1. Gangguan kesehatan akibat rusaknya lingkungan hidup berdampak langsung pada kehidupan dan kondisi sosial masyarakat.
2. Tekanan terhadap lingkungan hidup sehingga memerlukan kesadaran pengelolaan lingkungan hidup yang arif.
3. Kuantitaas dan kualitas tenaga kerja dan konsumsi
4. Distribusi pendapatan dan perluasan kesempatan kerja
5. Fungsi produksi oleh lingkungan hidup bagi kemajuan ekonomi.
6. Tekanan terhadap lingkungan hidup akibat eksploitasi kegiatan ekonomi sehingga memerlukan investasi bagi pemeeliharaan lingkungan hidup.

2.1.2 Konsep ruang Terbuka Hijau

Definisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang mengacu pada peraturan Daerah Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah 2030 adalah area memanjang atau jalur dan atau mengelompok penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (*open space*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi guna mendukung manfaat langsung dan atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut. (Departemen Pekerjaan Umum 2007).

Berdasarkan tipologi RTH, secara fisik dapat diklasifikasikan menjadi RTH alami dan RTH non alami. RTH alami berupa habitat liar atau alami, kawasan lindung dan taman nasional. RTH non alami atau binaan seperti taman kota, lapangan olahraga, kebun bunga, pemakaman, dan jalur hijau jalan. Berdasarkan fungsinya, RTH diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologis, sosial budaya, estetika, dan ekonomi. Berdasarkan pedoman penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan pembagian jenis-jenis RTH yang ada sesuai dengan tipologi (Faiqoh 2013) sebagaimana gambar 2.2.



Gambar 2.2 Pembagian Jenis-jenis RTH Sesuai Dengan Tipologi

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum NO.05/PRT/M/2008

Berdasarkan fungsi dan tujuan pembangunan, terdapat delapan jenis bentuk RTH, yaitu sebagai taman kota; jalur (tepi) sampadan sungai dan pantai; taman olahraga, bermain, relaksasi; taman pemakaman umum; pertanian kota; dan taman (hutan) kota. Jenis pertama sebagai taman kota memiliki fungsi ekologis, rekreatif, estetis dan olahraga dan dengan tujuan keindahan, mengurangi cemaran meredam kebisingan dan lain sebagainya.

2.1.3 Taman Kota

Taman kota merupakan ruang didalam kota yang ditata untuk menciptakan keindahan, kenyamanan, keamanan, dan kesehatan bagi penggunanya. Selain itu taman kota difungsikan sebagai paru-paru kota pengendali iklim mikro, konservasi tanah dan air, dan habitat berbagai flora dan fauna. Apabila terjadi suatu bencana, maka taman kota dapat difungsikan sebagai posko pengungsian. Pepohonan yang ada dalam taman kota memberikan manfaat keindahan, penangkal angin, dan penyaring

cahaya matahari. Taman kota berperan sebagai sarana pengembangan budaya kota, pendidikan, dan pusat kegiatan kemasyarakatan.

Menurut Karyono (2005), taman kota harus nyaman secara spasial atau keruangan, dimana warga kota dapat menggunakannya untuk aktivitas informal sehari-hari seperti istirahat, duduk, bermain dan lainnya. Untuk itu, perlu disediakan sarana atau prasarana untuk kebutuhan tersebut, misalnya bangku, ruang terbuka, toilet umum, dan lainnya. Taman kota juga perlu mempertimbangkan kenyamanan audial akibat kebisingan kota dengan penanaman tumbuhan yang dapat membantu mengurangi polusi suara kendaraan bermotor. Dari aspek termal, taman kota dipertimbangkan mampu mengurangi ketidaknyamanan termal yang diakibatkan oleh iklim setempat dan dari aspek kenyamanan visual, taman perlu ditata indah dan secara estetika baik.

Menurut Atmojo (2007) taman kota mempunyai fungsi yang banyak (multi fungsi) baik berkaitan dengan fungsi hidrologis, ekologi, kesehatan, estetika dan rekreasi.

- a. Taman perkotaan yang merupakan lahan terbuka hijau, dapat berperan dalam membantu fungsi hidrologi dalam hal penyerapan air dan mereduksi potensi banjir. Pepohonan melalui perakarannya yang dalam mampu meresapkan air ke dalam tanah, sehingga pasokan air didalam tanah (*water saving*) semakin meningkat dan jumlah aliran limpasan air juga berkurang yang akan mengurangi terjadinya banjir.

- b. Taman kota mempunyai fungsi kesehatan maksudnya disini adalah taman yang penuh dengan pohon sebagai jantungnya paru-paru kota merupakan produsen oksigen yang tergantikan fungsinya. Peran pepohonan yang tidak dapat digantikan yang lain adalah berkaitan dengan penyediaan oksigen bagi kehidupan manusia. Setiap satu hektar ruang terbuka hijau mampu menghasilkan 0,6 ton oksigen guna dikonsumsi 1.500 penduduk sehari, membuat dapat bernafas dengan lega.
- c. Taman kota mempunyai fungsi ekologis, yaitu sebagai penjaga kualitas lingkungan kota. Taman kota dapat berfungsi sebagai filter berbagai gas pencemar dan debu, pengikat karbon, pengatur iklim mikro. Kita sadari pentingnya tanaman dan hutan sebagai paru-paru kota diharapkan dapat membantu menyaring dan menjerat polutan di udara, sehingga program penghijauan harus digalakkan kembali.
- d. Taman dapat juga sebagai tempat berolahraga dan rekreasi yang mempunyai nilai sosial, ekonomi, dan edukatif. Tersedianya lahan yang teduh sejuk dan nyaman, mendorong warga kota dapat memanfaatkan sebagai sarana berjalan kaki setiap hari, olahraga dan bermain, dalam lingkungan yang benar-benar sejuk dan asri, sejuk, dan segar sehingga dapat menghilangkan rasa capek. Taman kota yang rindang mampu mengurangi suhu lima sampai delapan derajat celsius, sehingga terasa sejuk.
- e. Memiliki nilai estetika. Dengan terpeliharanya dan tertatanya taman kota dengan baik akan meningkatkan kebersihan dan keindahan lingkungan sehingga akan memiliki nilai estetika. Taman kota yang indah, juga dapat digunakan oleh warga

setempat untuk memperoleh sarana rekreasi dan tempat anak-anak bermain dan belajar. Bahkan taman kota indah dapat mempunyai daya tarik peninggalan budaya seperti kraton kesunan dan kraten mangkunegara. Jika lingkungan kotanya sehat dengan taman kotanya tertata indah akan menambah daya tarik wiastawan.

2.1.4 Dampak Sosial Ekonomi

Teori perubahan sosial sebagai awal mula munculnya teori tentang dampak sosial dan ekonomi. Menurut Wiryohandoyo (2012) dampak sosial adalah adalah suatu bentuk peradaban manusia akibat adanya perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. Sedangkan menurut Brudge, dan Frank (1996) dalam Wisuda (2012) dampak sosial memiliki cakupan meliputi semua konsekuensi sosial dan budaya terhadap manusia yang merupakan akibat dari tindakan pribadi atau publik yang merupakan cara dimana manusia hidup, bekerja, bermain berhubungan satu dengan yang lain, mengelola kebutuhan-kebutuhannya dan menanggulangi anggota masyarakat secara umum. Sementara itu, *Mackenzie Velle Environmental Impact Review Board* (2007) menjabarkan bahwa dampak pada dasarnya merupakan potensial perubahan (langsung atau tidak langsung, keseluruhan atau sebagian, lebih baik atau lebih buruk) yang disebabkan oleh aktivitas pembangunan.

Lebih lanjut disebutkan bahwa komponen-komponen sosial ekonomi adalah keberlanjutan pendapatan dan pola hidup yang memadai, pelayanan dan infrastruktur yang memadai, kesehatan dan kesejahteraan, keberlanjutan makanan margasatwa,

akses dan penggunaan lahan, proteksi sumberdaya warisan dan kebudayaan dan keberlanjutan penduduk (migrasi keluar / masuk).

Dalam konteks dampak sosial ekonomi pembangunan infrastuktur, dapat dibagi kedalam dua kategori: positif dan negatif. Menurut Mahagana dan Cahya (2013) merinci dampak negatif tersebut meliputi keresahan masyarakat, penurunan kualitas udara, dan terganggunya aliran permukaan, sedangkan dampak positif meliputi peningkatan kesempatan kerja, peningkatan kinerja jalan, pengurangan biaya operasional, peningkatan nilai lahan dan waktu tempuh berkurang. Berikut adalah dampak yang ditimbulkan dari adanya pembangunan taman kota terdiri atas:

1. *Direct benefit* atau Manfaat langsung adalah manfaat yang dapat dirasakan langsung akibat adanya pembangunan tersebut adalah sebagai media komunikasi warga kota, olahraga, penyerapan tenaga kerja ,tempat rekreasi, wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.
2. *inderect benefit* atau Manfaat tidak langsung atau adalah manfaat yang dapat dirasakan di luar proyek. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 Manfaat tidak langsung dari adanya pembangunan taman kota adalah sebagai jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari system sirkulasi udara (paru-paru kota), pengatur iklim mikro agar system sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar, sebagai peneduh, produsen oksigen, penyerap air hujan, penyediaan habitat satwa, penyerap polutan media udara, air dan tanah serta penahan angin.

3. *Intangible Benefit* yaitu Manfaat yang secara tidak langsung dapat dinikmati masyarakat tetapi sulit diukur dalam bentuk uang seperti keindahan kota karena adanya taman kota.
4. *Tangible benefit* yaitu manfaat yang dihasilkan suatu proyek yang bisa dihitung. Menurut Tyrvainen (2012) dalam (Faiqoh 2013) manfaat suatu taman kota dapat diukur dan dihitung nilai manfaatnya. Parameter yang dihitung antara lain seperti kesediaan membayar untuk rekreasi, sebagai penghasil kayu dan non-kayu, kesejukan dan kenyamanan.

Vanhove (2005) mengemukakan bahwa dampak ekonomi dari kegiatan wisata adalah peningkatan atau pembangkit pendapatan (*income generation*), peningkatan tenaga kerja, peningkatan pendapatan dari pajak, efek keseimbangan pembayaran, perbaikan struktur ekonomi daerah wisata, mendorong kegiatan usaha dan kerugian ekonomi. Suatu pendapatan dari kegiatan usaha dapat dikatakan sebagai pendapat pokok jika memiliki presentase terhadap pendapatan total sebesar 70%, pendapatan sampingan antara 30%-70%, dan cabang pendapatan <30% (soetanto,2002).

Pendapatan terdiri atas upah, gaji, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan setaahun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif (*Produktive Service*) yang mengalir kearah berlawanan dengan aliran pendapatan harus didapatkan dari aktifitas produktif. Menurut Friedman (1997) pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

- a. Pendapatan permanen (*permanent income*) adalah pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari upah gaji
- b. Pendapatan sementara (*transitory income*) adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang. Kekayaan suatu rumah dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:
 - Kekayaan manusia (*human Wealth*) adalah kemampuan yang melekat pada manusia itu sendiri seperti keahlian, ketrampilan, dan pendidikan
 - Kekayaan non manusia (*non human Wealth*) misalnya: kekayaan fisik (barang konsumsi tahan lama, bangunan, mobil) dan kekayaan *financial* (saham, obligasi, sertifikat, dan deposito).

Menurut Simanjuntak (1998) dalam Munifa (2013) bahwa bertambahnya pendapatan akan meningkatkan *utility* baik itu melalui pertambahan konsumsi maupun melalui pertambahan waktu senggang. Dengan bertambahnya waktu senggang itu artinya mengurangi jam kerja. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh suatu keluarga maka akan semakin rendah alokasi waktu yang dicurahkan untuk bekerja.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa referensi dari penelitian terdahulu antara lain memberikan gambaran mengenai permasalahan yang diteliti dilintas ruang maupun waktu adalah sebagai berikut:

Tabel. 2.1. Penelitian terdahulu

No	Judul / Author /Tahun	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1	Persepsi Masyarakat Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Ruang Terbuka Hijau Taman Gor. Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah / Siti Lestari , Syukur umar dan Andi Sahri Alam (Lestari 2016)	Untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat yang berjualan disekitar taman kota Gor.	Deskriptif Kualitatif	a. Tingkat pendidikan, tingkat umur dan tingkat pendapatan, berpengaruh tidak nyata terhadap persepai masyarakat karena Taman Gor. b. Perbedaan persepsi masyarakat tentang keberadaan taman Gor tidak mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap manfaat ruang terbuka hijau, sehingga masyarakat memanfaatkan Taman Gor sebagai lahan untuk mencari nafkah, rekreasi atau taman bermain keluarga.
2	Persepsi masyarakat terhadap Aktifitas ruang terbuka Publik di Lapangan Pancasila Simpang Lima Semarang / Muhammad Ridhaa Azzaki dan Djoko Suwardono / 2013	Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap aktivitas ruang terbuka publik di Lapangan pancasila Simpang lima Semarang	Deskriptif Kuantitatif	a. Hasil penelita an menunjukan persepsi masyaraakat yang ditunjukaan dari pengukuran skala likert menunjukan nilai baik yaitu tingkat kenyamanan dengan skor 402, sedangkan penilaian cukup yaitu akesibilitas dengan skor 375, tingkat keamanan dengan skor 333, dan tingkat kebersihan skor 360. b. Kondisi fisik fasilitaas umum ruang terbuka publik dilaapangan pancasila yang ditunjukan skala likert yang menunjukan nilai baik

				yaitu jalur pedestrian dg skor 419, tempat duduk dengan skor 403 dan vegetasi dengan skor 403, sedangkan dg penilaian cukup adalah <i>sport area</i> dengan skor 390, tempat sampah dengan skor 325 dan penilaian buruk adalah toilet umum dg skor 289.
3	Manfaat Ruang Terbuka Hijau bagi Masyarakat Perkotaan Ditinjau Dari Aspek Sosial Ekonomi Kota Banda Aceh/ Yusmawar/ 2016	untuk menganalisis ruang terbuka hijau bagi masyarakat perkotaan ditinjau dari aspek sosial dan ekonomi di Kota Banda Aceh	Analisis Deskriptif kuantitatif	<p>a. Hasil penelitian menunjukkan manfaat adanya RTH dari aspek sosial salah satunya masyarakat bisa merasakan udara bersih, berinteraksi dengan warga sekitar, sebagai tempat olahraga.</p> <p>b. Dengan aspek ekonomi adanya RTH dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar</p> <p>c. Diharapkan pemerintah Kota Banda Aceh dapat meningkatkan keberadaan RTH sehingga Kota Banda Aceh sebagai pusat dengan kualitas lingkungan yang sehat dan bersih.</p>
4	Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar Di	untuk mengetahui dampak yang muncul setelah adanya pembangunan perumahan terhadap sosial, ekonomi dan	Analisis Deskriptif kualitatif	<p>a. Hasil penelitian menunjukandampak sosial berdirinya perumahan yaitu menurunnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, meningkatnya aktifitas masyarakat, perubahan gaya hidup masyarakat dan menurunnya tingkat</p>

	Kelurahan Sambiroto, Kecamatan Tembalang/ Kuku dwi Indiarto dan Sri Rahayu (Indarto 2015)	lingkungan di kelurahan Sambiroto.		<p>kriminaalitas.</p> <p>b. Dampak ekonomi berupa peningkatan pendapatan masyarakat, penambahan fungsi rumah membuat lapangan usaha masyarakat, dan meningkatnya harga lahan.</p> <p>c. Dampak terhadap lingkungan berupa adanya perubahan alih fungsi lahan, terjadinya penurunan kualitas air sumur, peningkatan jaringan drainase dan jaringan jalan</p>
4	Perbandingan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Sebelum dan Sesudah Pembangunan Taman Kota di Kota Pariaman/ Reni Faula Agusni / 2016	untuk mengetahui perbandingan sosial ekonomi pedagang kaki lima sebelum dan sesudah pembangunan taman kota di kota Pariaman	Analisis Deskriptif kuantitatif	<p>a. Hasil penelitian menunjukan perubahan tingkat pendapatan berkisar antara Rp.750.000 -Rp.1.350.000</p> <p>b. Terjadi perubahan jenis interaksi dan bahasa Indonesia dan bahasa daerah sebelum dan sesudah pembangunan taman kota</p> <p>c. Terjadi perubahan tingkat tenaga kerja dari anggota keluarga 1 orang, dari bukan anggota keluarga 1 orang</p>

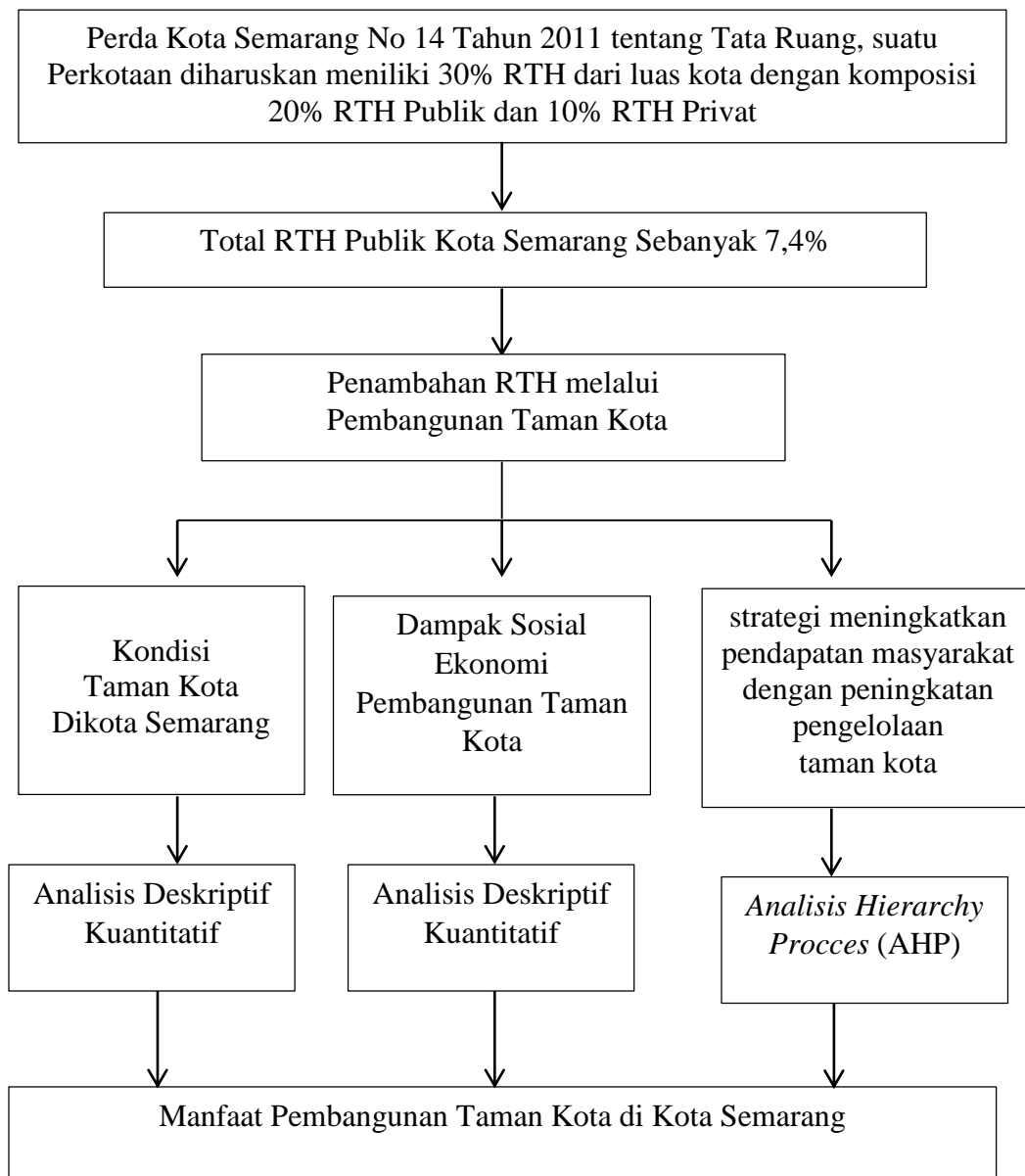
5	<p>Estimating the non-market benefits of an urban park:</p> <p>Does proximity matter?</p> <p>Salvador del SazSalazar, Leandro Garcia</p>	<p>untuk memperkirakan manfaat non-pasar yang berasal dari penyediaan taman kota baru</p>	<p>pendekatan parametrik dan non-parametrik</p>	<p>a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kota sangat penting, WTP yang di peroleh jauh lebih tinggi masyarakat di sekitar Taman.</p> <p>b. Implikasi kebijakan dari proyek ini adalah, dengan menetapkan pajak yang lebih tinggi karena dengan naiknya harga property di sekitar taman kota.</p>
7	<p>A historical perspective and empirical analysis on development of theme parks in Japan/</p> <p>Seiji Kawamura, Tadayuki Hara, (2010)</p>	<p>untuk menempatkan sejarah modern perkembangan taman hiburan di Jepang</p> <p>dalam perspektif dan mengidentifikasi tantangan yang terkait dengan taman hiburan di Jepang.</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>a. hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan taman hiburan tidak ditentukan oleh tema taman dan banyaknya pengunjung , kunci keberhasilan TDL sangat di perlukan pengelola taman untuk melindungi tema dengan hak cipta, mengurangi biaya tenaga kerja, melanjutkan invetasi modal tambahan, menggunakan modal eksternal tanpa beban pada naraca dan memaksimalkan penyerapan barang dan jasa publik.</p> <p>b. dengan adanya deindustrialisasi, krisis ekonomi dan penurunan pajak penghasilan pemerintah dana publik yang besar kedalam taman2 tema sbg sumber daya pariwisata untuk pembangunan daerah</p>

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, maka muncul persamaan dan perbedaan oleh masing-masing peneliti. Persamaan dalam suatu penelitian dengan penelitian lainya yaitu dengan catatan persamaan tersebut tidak menjiplak sepenuhnya dengan penelitian yang ada. Sedangkan perbedaan dalam suatu penelitian pasti ada, karena dengan adanya perbedaan maka penelitian yang dilakukan dapat dikembangkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah persamaan pada beberapa variable dan beberapa lokasi penelitian. Namun apabila ada persamaan pada variable ada perbedaan pada indikator yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya. Kemudian apabila ada persamaan lokasi penelitian namun ada perbedaan pada variable yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya.

2.3 Kerangka berpikir

Taman kota merupakan salah satu ruang terbuka hijau yang bertujuan untuk mengurangi pencemaran, menjaga kerserasian dan keseimbangan ekosistem lingkungan perkotaan serta meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan yang sehat, indah, bersih dan nyaman. Dalam proyek pembangunan taman kota pada tahun 2017 anggaran yang digunakan adalah dari APBD. Besarnya biaya pembangunan taman kota akan berhubungan positif dengan luas RTH yang harus dipenuhi Kota Semarang untuk menjaga keseimbangan lingkungan kota. Pembangunan infrstruktur dan fasilitas rekreasi juga menguntungkan bagi Pengunjung dan warga setempat. Kerangka berfikir dalam penelitian ini untuk mengetahui manfaat sosial ekonomi dari pembangunan taman kota di Kota Semarang dengan menggunakan analisis deskriptif

Kuantitatif dan *Analisis Heirerchy Process* (AHP) , Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berfikir dari penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kondisi taman kota di Kota Semarang pada tahun 2018 dapat dilihat dari aspek kebersihan, fasilitas, tanaman, dan arsitektur mayoritas pengunjung taman menyatakan dalam kondisi baik, dan dari aspek pengelolaan mayoritas pengunjung taman kota menyatakan kurang baik hal ini didukung dengan adanya fasilitas yang rusak dan tidak segera di perbaiki.
2. Pembangunan taman kota memberikan dampak positif terhadap perubahan pendapatan sebagian masyarakat. Peningkatan pendapatan rata-rata terbesar pertama dirasakan oleh unit usaha juru parkir sebesar Rp.200.000,00 setiap harinya, kedua dirasakan oleh unit usaha permainan anak perubahan pendapatan rata-rata sebesar Rp.105.000,00 setiap harinya, yang ketiga yaitu dirasakan unit usaha penjaja makanan perubahan pendapatan rata-rata sebesar Rp.81.000,00 setiap harinya, dan yang terakhir adalah penjaja minuman dengan perubahan pendapatan sebesar Rp.50.000,00 setiap harinya. Secara keseluruhan semua unit usaha mengalami peningkatan pendapatan dengan adanya pembangunan taman kota di Kota Semarang.

3. Berdasarkan hasil analisis AHP menunjukkan bahwa kriteria aspek ekonomi (0,274) merupakan prioritas utama untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang memanfaatkan taman kota sebagai lahan usahanya. Kriteria selanjutnya yang menjadi prioritas kedua adalah aspek ekologi dengan nilai bobot sebesar 0,266. Kemudian yang menjadi prioritas ketiga adalah aspek kebijakan dengan nilai bobot 0,241 serta kriteria terakhir yang menjadi prioritas keempat adalah aspek sosial dengan nilai bobot sebesar 0,219.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka saran yang diberikan yaitu :

1. Pemerintah perlu membuat peraturan melalui peraturan daerah Kota Semarang mengenai tata cara penggunaan taman kota dengan adanya sanksi yang tegas jika terdapat pelanggaran untuk mencegah penurunan kualitas kondisi taman kota. Pemeliharaan fasilitas yang ada di taman kota perlu ditingkatkan karena masih terdapat fasilitas yang rusak sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung dalam beraktifitas ditaman kota.
2. Melihat dampak sosial ekonomi serta peluang usaha yang dimiliki taman kota di Kota Semarang, pemerintah kota semarang perlu melakukan pengembangan yang serius seperti penataan fasilitas dasar berupa toilet, bangku serta sarana bagi para pedagang makanan dan minuman. Penataan ruang fasilitas untuk kenyamanan pengunjung taman sehingga keberadaan taman kota dapat menarik lebih banyak pengunjung untuk datang dan dapat

dimanfaatkan untuk berdagang makanan, minuman serta menyewakan alat-alat permainan untuk meningkatkan daya tarik masyarakat agar berkunjung ke taman kota.

3. Pemerintah Kota Semarang disarankan agar memperhatikan aspek yang menjadi prioritas utama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pada taman kota yaitu menyediakan area aktivitas ekonomi. Karena dengan adanya area aktivitas ekonomi seperti gerai atau kios dengan ukuran tertentu akan memberikan tempat yang lebih banyak bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi. Selain itu perlu adanya kesadaran para pedagang maupun masyarakat yang berkunjung untuk selalu menjaga kebersihan dan tanaman di kawasan taman kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusni, Reni Faula. "Perbandingan Sosial Ekonomi Pedagang kaki Lima Sebelum dan Sesudah Pembangunan Taman Kota di Kota pariaman." *Jurnal Spasial*, 2016: 17 - 24. diunduh pada tanggal 6 Agustus 2018 <https://media.neliti.com/media/publications/131100-ID-perbandingan-sosial-ekonomi-pedagang-kak.pd>
- Akriana, Finna Okta. Abu Bakar Hamzah. Muhammad Nasir. "Analisis Manfaat dan biaya social terhadap pengelolaan hasil hutan di Provinsi Aceh ." *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2014: 8.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asif, Asriati. *Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kelurahan Wawobbalata Kota Kendari*. Kota Semarang: Universitas Diponegoro, 2009.
- Atmojo, H.S.W. "Menciptakan Taman Kota Yang Berseri." *Artikel Solo Pos*, 2007.
- Badan Pusat Statistik. "Kota Semarang Dalam Angka." 2015. www.bps.go.id.
- . "Statistik Daerah Kota Semarang." *Badan Pusat Statistik*. 2016. www.bps.go.id (accessed 2018).
- Cooper, Donald R & Schindler, Pamela S. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2017.
- Departemen Pekerjaan Umum. *Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang*. Jakarta: Departemen Pkerhjaan Umum, Ditjen Pentaan Ruang, 2007.
- Dewanto, Bayu. Defri Yoza, Tuti arlita. "Nilai Ekonomi Wisata Taman Kota Berdasarkan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Methode) di Peka Baru." *Jom Faperta*, 2016: Vol 3 No 2.
- Dinas Pertamanan. *Sudi Inventarisasi Ruang Terbuka Hijau*. Semarang: Dinas Pertamanan, 2017.

- Djakapermaana, Ruchyat Deni, Santun R.P Sitorrus, Marimin dan Ernani Rustiadi. "Perhitungan Nilai Ekonomi Total dalam Rangka Pemanfaatan Ruang Wilayah Pulau Kalimantan." *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 2005: 57-75.
- Faiqoh, Nur Elok. *Nilai dan Manfaat Ekonomi Keberadaan Taman Kota Menteng, Jakarta Pusat Sebagai Salah satu Bentuk Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau*. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2013. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/63875>
- Fandeli, Chafid. *Perhutanan Kota*. Yogyakarta: Fakultas kehutanan Universitas Gajah Mada, 2004.
- Gibbs, David dan Pauline Deutz. "Reflections on implementing industrial ecology through." *Journal of Cleaner Production*, 2007. diunduh pada tanggal 6 Agustus 2018 https://www.researchgate.net/publication/222410669_Reflections_on_Implementing_Industrial_Ecology_through_EcoIndustrial_Park_Development
- Imansari, Nadia., Hadianata, Parfi. *Penyediaan Hutan Kota Sebagai Ruang Menurut Preferensi Masyarakat Dikawasan Pusat Kota Tangerang*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2015.
- Indarto, Kukuh Dwi dan Sri Rahayu. "Dampak pembangunan Perumahan Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial dan Ekonomi Masyarakat sekitar Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang." *Jurnal Teknik PWK Volume 4 Nomor 3 2015*, 2015: 428 - 439.
- Karyono, Tri Harso. "Fungsi Ruang Hijau Kota Ditinjau Dari Aspek Keindahan, Kenyamanan, Kesehatan dan Penghematan Energi." *Peneliti Madya pada Pusat Pengkajian Kebijakan Inovasi Teknologi*, 2005: 452-457.
- Kawamura, seiji dan Tadayuka Hara. "A historical perspective and empirical analysis on development of theme parks in Japan." *Worldwide Hospitality and Tourism*, 2010: Vol.2 No.3. 2010 pp. 238-250. diunduh pada tanggal 1 Agustus 2018 <https://www.emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/1755421>

1011052186

- Kharismawan, Rabbani dan Angger Sukma Mahendra. "Kajian Kualitas Taman-Taman KOta Eks-Lahan SPBU di Surabaya Dilihat dari Perspektif Pengguna." *Seminar Nasional Cities 2012*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2012. diunduh pada tanggal 20 Mei 2018 <https://www.researchgate.net/publication>
- Kotler, P. *Manajemen Pemasara: Analisa PErencanaan, Implikasi dab Kontrol Jilid 1*. Jakarta: PT. Prehallindo, 1997.
- Kuncoro, Mudrajad. *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*. Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- . *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Keempat. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2011.
- . *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.
- . *Otonomi & Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategis, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk bisnis & Ekonomi Bagaiman Meneliti dan Menulis Tesis Edisi 4*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.
- . *Otonomi & Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategi Dan Peluang*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2004.
- Lestari, siti . Syakur Umar dan Andi Sahri Alam. "Persepsi Masyarakat Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Ruang Terbuka Hijau Taman Gor, Di Kota palu Provinsi Sulawesi Tengah." *Warta Rimba*, 2016: 74 - 81. di unduh pada tanggal 6 Agustus 2018 <http://jurnal.untad.ac.id>
- Mahagana, I Made Avadutha Austinov dan Cahya Buana. "Studi Kelayakan Jalan Akses Jembatan Baru Ploso Di Kabupaten Jombang Jawa Timur." *Jurnal Teknik Pomits*, 2013: Vol 2 no 2.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

- Munifa. *Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Panjarakan Kabupaten Probolinggo*. Skripsi, Jember: Universitas Jember, 2013.
- Nurdiyansyah, F NurBambang, Aziz., Hartuti P. ". Strategi Peningkatan dan Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Privat Rumah Tinggal di Kawasan Perkotaan (Studi Kasus di Kelurahan Panjunan, Kudus)." *EKOSAINS*, 2012: 39-47.
- Pambudi, Bayu Prasetyo, Jupri dan Dadang Sungkawa. "Optimalisasi Pemanfaatan Taman Kota Oleh Masyarakat Kota Bekasi." *Antologi Geografi*, 2015: Volume 3 Nomor 3.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 . n.d.
- Priambodo, Reza Ario., Khushandayani, Wiwik Widayati. "Pengelolaan Taman Menteri Soepeno Dalam Mendukung Kebijakan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Semarang." *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2014.
- Priyantoro, Wiwik. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Publik Infrastruktur dan Otonomi Daerah Terhadap PDRB*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2012.
- Reksohadiprajo, Sukanto. *Ekonomika Publik Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009.
- Reksohadiprojo, Sukanto dan Brodjonegoro, Andreas Budi Purnomo. *Ekonomi Lingkungan (Suatu Pengantar) Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2000.
- Rukminto, Adi Isbandi. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Saaty, Thomas L. *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin Terjemahan : Liana Sasono*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1993.
- Salazar, Salvador del Saz dan Leandro Garcia Menendez. "Estimating the non-market benefits of an urban park: Does Proximity matter?" *Elsevier*, 2005. diunduh pada 6 Agustus 2018 https://www.uv.es/~ssaz/P_Cen%20tral%20S%20de%20Saz%20y%20Garcia.pdf

- Sinaga, Dewi Rupyanti. *Dampak Pencemaran Lingkungan Pada Suplay Tenaga Kerja: Studi Kasus Mixsiko City*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November, 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2012 & 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suparmoko, Suparmoko M dan Maria R. *Ekonomi Lingkungan Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2000.
- susanto, AB. DKK. *Reinvensi Pembangunan Ekonomi Daerah Bagaimana Membangun Kesejahteraan Daerah*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010.
- Suseno, Dedy Aji dan Sunarto. "Strategi Kebijakan Pengelolaan Polder Tawang Sebagai Pengendali Banjir Dengan Pendekatan Analysis Herarchy Process (AHP)." *Jejak*, 2011.
- Vanhove, Norberth. *The Economics of Tourism Destination*. Jerman: Heinemannr , 2005.
- Wardana, Maldimas Uut. *Strategi Meningkatkan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kabupaten Semarang*. Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Wiryohandoyo, Sudarno. *Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2012.
- Wisuda, amanda Putri. *Analisis Pelaksanaan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Depok*. Depok: Universitas Indonesia, 2012. diunduh pada tanggal 6 Agustus 2018 <http://lib.ui.ac.id>
- Yoeti, Oka A. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: PT.Prada Paramita, 2002.

- Yusmawar. "Manfaat Ruang Terbuka Hijau Bagi Masyarakat Perkotaan Ditinjau Dari Aspek Sosial Ekonomi Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2016: Hal 290-298. diunduh pada tanggal 4 Juli 2018 <http://etd.unsyiah.ac.id>
- Zuhaida, Sylvia Ayu, Slamet santoso dan Maesaroh. "Perencanaan Strategi Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Kota Semarang (Studi Kasus : Hutan Wisata Tinjomoyo)." *Jurnal AdminstrasiPublik*, 2014: 1 - 10.